

**MINIMNYA EFEKTIVITAS LAYANAN BK DI SMP MUHAMMADIYAH
58 SUKARAMAI AKIBAT TIDAK TERSEDIA GURU BK**

**Qarien Nia Tente¹, Ana Tasya Afriza Putri², Alya Akhrajia Laila³, Nazli
Aisyah Khoirani⁴, Novia Anugrah Putri⁵**

gareinniatente14@gmail.com¹, anatanya.ap2@gmail.com², alyaakhrajia1234@gmail.com³,
nazliaisyah798@gmail.com⁴, viaputri.nap19@gmail.com⁵

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Peran guru BK sangat penting dalam mendukung kesejahteraan emosional dan akademik siswa. Namun masih banyak sekolah-sekolah yang tidak memiliki guru BK. Tanpa kehadiran guru BK, siswa dapat mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah pribadi yang berdampak pada prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul akibat tidak adanya guru BK dan tidak berjalannya manajemen BK yang ada di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi langsung. Objek wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai yang bernama ibu Dewi Zahara S.Pd. Hasil penelitian menemukan bahwa di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai ini tidak memiliki guru BK, jadi semua tugas dan manajemen BK diambil alih oleh bagian kesiswaan dan IPM (Ikan Pelajar Muhammadiyah). Kami juga menemukan bahwa SMP ini berada satu lingkungan dengan SD dan SMK, dimana lingkungannya relatif kecil dan kurang memadai untuk menampung sebanyak 3 jenjang pendidikan formal ini sekaligus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurangnya layanan konseling dapat berdampak pada perkembangan siswa, dan penting bagi kepala sekolah dan staf lainnya untuk memahami serta mendukung fungsi BK.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Manajemen BK, Evaluasi.

Abstract

The role of guidance and counseling teachers is very important in supporting students' emotional and academic well-being. However, there are still many schools that do not have guidance and counseling teachers. Without the presence of a guidance and counseling teacher, students can experience difficulties in overcoming personal problems that have an impact on learning achievement. This research aims to identify problems that arise due to the absence of guidance and counseling teachers and the ineffectiveness of guidance and counseling management at SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai. This research uses a qualitative approach method through interviews and direct observation. The object of the interview in this research was the principal of Muhammadiyah 58 Sukaramai Middle School, Mrs. Dewi Zahara S.Pd. The results of the research found that Muhammadiyah 58 Sukaramai Middle School did not have a guidance counselor, so all guidance and counseling duties and management were taken over by the student affairs department and IPM (Muhammadiyah Student Association). We also found that this junior high school is in the same environment as elementary school and vocational school, where the environment is relatively small and inadequate to accommodate these 3 levels of formal education at once. This research concludes that a lack of counseling services can impact student development, and it is important for school principals and other staff to understand and support the function of guidance and counseling.

Keywords: *Guidance and Counseling, Counseling Management, Evaluation.*

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu kegiatan, keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat tergantung pada manajemen guru

bimbingan dan konseling di sekolah. Manajemen guru bimbingan dan konseling di sekolah membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan terutama terhadap program Layanan bimbingan dan Konseling. Supervisi terhadap penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan kegiatan yang urgen (Amelisa & Suhono, 2018). Urgensi supervisi dimaksud tidak lepas dari supervisi sebagai upaya mendorong dan membimbing para guru BK atau konselor agar senantiasa melaksanakan tugasnya secara profesional dan senantiasa meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan (Nurismawan et al., 2022).

Meskipun program BK di sekolah memiliki posisi dan tujuan yang penting dalam pendidikan, namun pada tahap pelaksanaannya masih terdapat berbagai permasalahan yang belum teratasi dengan baik hingga saat ini (Nugroho et al., 2021). Menurut Mutia (2020), program BK di sekolah bertujuan untuk membantu siswa dalam memperoleh kesejahteraan secara menyeluruh. Melalui BK, siswa bisa mendapatkan pemahaman tentang diri mereka sendiri dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan penyelesaian masalah, meningkatkan hubungan interpersonal, mengelola emosi dengan lebih efektif, dan mencapai potensi pribadi yang lebih besar (Erford, 2020). BK bertujuan untuk memberdayakan peserta didik dan mengoptimalkan potensi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini diwujudkan dalam bentuk kompetensi yang spesifik. Untuk mencapai hal ini, perlu dikembangkan program-program BK di sekolah dengan pengawasan yang tepat agar kegiatan tersebut terus berjalan dan berkembang (Tursnia et al., 2022). Pelayanan BK di sekolah adalah proses yang diperlukan adanya evaluasi atas keberhasilan proses itu. Dengan evaluasi itu, program layanan BK yang telah dilaksanakan dapat ditelaah dan dianalisis demi pengembangan dan perbaikan program BK, bahkan untuk pendidikan. Melalui evaluasi, dampak atau hasil-hasil program BK terhadap siswa yang dirumuskan dan dilaksanakan terlihat atau belum. Melalui evaluasi juga efektivitas dan efisiensi program layanan BK dapat terlihat

Tugas ataupun aktivitas guru BK atau konselor berbeda dengan aktivitas guru mata pelajaran. Aktivitas guru BK adalah dalam bentuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya memandirikan siswa dan mengoptimalkan perkembangan siswa di bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir (Ardika & Gede, 2010). Perencanaan program bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan menganalisis kebutuhan siswa dan sekolah, serta merumuskan program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Serta menyusun rapat kerja dan rapat tim kecil. Mencermati aktivitas guru BK atau konselor yang berbeda dengan aktivitas guru bidang studi, maka seharusnya supervisi terhadap pelaksanaan BK di sekolah dilakukan secara profesional oleh supervisor (pengawas) yang berlatar belakang keilmuan BK. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling berjalan dengan efektif dan efisien apabila pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adanya diberikan jam khusus terhadap pelajaran, adanya jam pelajaran secara khusus, dan adanya sumber daya guru bimbingan dan konseling sehingga permasalahan siswa tidak intensif dapat diselesaikan, evaluasi program bimbingan dan konseling ada yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Selanjutnya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah juga merupakan dasar awal untuk memenuhi administrasi sekolah, sedangkan pengawas sekolah juga merupakan bagian dari pelaksanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling.

1. Pengertian Guru BK

Seorang guru BK adalah profesional pendidikan yang memegang peran sentral dalam mendukung pertumbuhan holistik dan perkembangan siswa di sekolah. Mereka tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan perhatian kepada aspek sosial, emosional, dan personal siswa. Salah satu peran utama mereka adalah membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi yang dapat memengaruhi kesejahteraan mereka di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa mencakup masalah seperti stres, kecemasan, konflik interpersonal, depresi, atau masalah keluarga. Selain memberikan dukungan individu, guru BK juga sering mengadakan sesi bimbingan kelompok atau kelas untuk membahas topik-topik yang

relevan dengan perkembangan siswa, seperti pengembangan keterampilan sosial, manajemen emosi, atau penyesuaian diri. Mereka juga berperan dalam memberikan informasi dan bimbingan karier kepada siswa, membantu mereka memahami pilihan pendidikan dan karier yang tersedia, serta menyusun rencana untuk mencapai tujuan mereka. Guru BK sering berkolaborasi dengan orang tua, guru mata pelajaran, dan staf sekolah lainnya untuk memberikan dukungan yang komprehensif kepada siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan demikian, peran seorang guru BK tidak hanya terbatas pada memberikan nasihat, tetapi juga melibatkan pemberdayaan siswa untuk mencapai potensi mereka secara penuh.

2. Fungsi Guru BK

Fungsi guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah sangatlah penting dan beragam. Pertama, mereka membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan emosional yang dapat memengaruhi belajar dan kesejahteraan mereka. Ini bisa mencakup masalah seperti stres, kecemasan, konflik interpersonal, atau masalah keluarga. Kedua, guru BK berperan dalam memberikan bimbingan akademik kepada siswa, membantu mereka dalam merencanakan jalur pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karier mereka. Mereka juga memberikan dukungan dalam mengembangkan keterampilan belajar, manajemen waktu, dan strategi belajar yang efektif. Selain itu, guru BK juga berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Fungsi lainnya adalah memberikan bimbingan karier kepada siswa, membantu mereka dalam memahami pilihan pendidikan dan karier yang tersedia serta merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Melalui sesi-sesi bimbingan dan pameran karier, guru BK membantu siswa dalam menjelajahi berbagai opsi karier dan mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan mereka. Dengan demikian, keberadaan guru BK di sekolah tidak hanya membantu siswa dalam menghadapi tantangan saat ini, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “Mengamati Prosedur atau Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai”. Penilaian kegiatan bimbingan di sekolah/madrasah adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan dengan pelaksanaan program bimbingan di sekolah/madrasah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengetahui daya guna dan hasil guna pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Evaluasi BK adalah upaya untuk menilai kualitas kemajuan program tersebut di sekolah berdasarkan kriteria atau patokan yang telah ditetapkan (Oktaviandi & Fitriani, 2023). Tanpa evaluasi sulit diidentifikasi ketercapaian pelaksanaan program BK yang telah direncanakan (Azizah et al., 2017). Evaluasi program BK bertujuan meningkatkan mutu bimbingan dengan menilai efisiensi dan efektivitas layanan. Hasil evaluasi memberikan manfaat berharga untuk pengambilan keputusan program. Evaluasi dilakukan melalui empat fase: persiapan, instrumen evaluasi, analisis hasil, dan interpretasi serta pelaporan. Kurangnya pengetahuan adalah alasan utama konselor atau guru BK tidak melakukan evaluasi (Putri, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan serta hambatan mengenai prosedur atau mekanisme monitoring dan evaluasi program BK di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai.

Dari penelitian yang dilakukan masih terdapat sekolah yang tidak memiliki guru BK, salah satunya sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai. Sekolah tersebut tidak memiliki kesiswaan dan organisasi IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) yang membantu sekolah untuk menjaga kedisiplinan siswa. Pada dasarnya setiap sekolah harus memiliki guru bimbingan konseling (BK) karena peran mereka sangat vital dalam mendukung perkembangan akademik dan emosional siswa. Guru BK berfungsi sebagai penyedia layanan yang membantu siswa

mengatasi berbagai masalah yang dapat mengganggu proses belajar, seperti masalah pribadi, sosial, dan akademik. Dengan adanya guru BK, siswa mendapatkan akses ke bimbingan yang diperlukan untuk memahami diri mereka sendiri, mengembangkan keterampilan sosial, serta merencanakan masa depan mereka secara lebih efektif. Selain itu, guru BK juga berperan sebagai motivator, yang mendorong siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka melalui pendekatan yang positif dan konstruktif. Mereka dapat memberikan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, sehingga prestasi akademik dapat meningkat secara signifikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2013, p. 4) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memahami secara mendalam fenomena dalam konteks monitoring dan evaluasi program Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari responden melalui wawancara dan observasi langsung. Adapun yang menjadi objek wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai yang bernama ibu Dewi Zahara S.Pd. Kemudian dalam penelitian ini juga ada data sekunder berupa jurnal, buku dan dokumen sekolah yang digunakan untuk mencari teori-teori yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan monitoring dan evaluasi di sekolah. Kemudian teknik wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai prosedur evaluasi. Terakhir adalah dokumentasi dalam penelitian ini meliputi pengumpulan dokumen-dokumen pendukung, seperti laporan kegiatan atau bukti visual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung ke SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai, terdapat beberapa masalah yang kami temui terkait dengan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah ini. Lokasi SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai ini terletak di dalam gang dan untungnya tidak terlalu jauh dari jalan besar. Di lingkungan ini tidak hanya terletak satu sekolah saja melainkan ada 3 sekolah dengan jenjang yang berbeda, yaitu SD, SMP dan SMK. Bangunan sekolah termasuk bangunan yang kurang memadai untuk menampung 3 jenjang sekolah tersebut, namun pada saat kami melakukan penelitian, sekolah ini sedang proses pembangunan infrastruktur untuk memaksimalkan ruang belajar siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai yaitu ibu Dewi Zahara, S.Pd. Berikut hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian di sekolah tersebut terkait masalah mengenai prosedur atau mekanisme monitoring Program BK di SMP Muhammadiyah 58 Medan adalah:

1. Bagaimana prosedur atau mekanisme monitoring dan evaluasi program BK di sekolah ini?

Di sekolah SMP Muhammadiyah 58 Medan ini tidak ada guru BK nya melainkan guru piket saja, selain itu sekolah ini juga memiliki kesiswaan, sekolah ini juga punya OSIS atau IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). IPM mempunyai jadwal piket, salah satu jadwal piket nya adalah piket disiplin. Tugas ini sama dengan guru piket. Mereka membantu teman yang terlambat, teman yang membuang sampah sembarangan. Nah cara sekolah ini mengevaluasi

masalah yang terjadi pada guru piket dengan siswa atau orang tua dengan memberikan sanksi jika kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan masih ringan sanksi yang diberikan adalah dengan membrikan hafalan surah pendek, doa doa, perkalian atau penjumlahan, dan juga setoran kosa kata vocabulary inggris.

2. Seberapa sering proses evaluasi dilakukan?

Proses evaluasi dilakukan setiap hari, karena setiap hari ada data keterlambatan siswa, siapa siswa yang terlambat akan ketahuan. Sekolah juga melakukan sholat ashar berjamaah, bagi siswa yang tidak sholat akan diberikan pertanyaan bagi siswa yang belum sholat, "Apa alasan tidak sholat?". Kalau siswa tidak datang ke sekolah dan berhubungan sama orang tua seperti cabut itu termasuk ke dalam kategori pelanggaran sedang dan berat. Sebelum itu terjadi, sekolah melakukan visitasi ke rumah siswa. Jadi peserta didik yang tidak datang akan ditindak lanjuti oleh wali kelas. Ketika rapat per 3 bulan yang dilakukan oleh guru wali kelas akan lapor hasil evaluasi para siswa dan kepala sekolah akan melakukan evaluasi juga dengan para guru untuk melihat hasil dari para siswa.

3. Setelah melakukan evaluasi dengan visit kerumah para siswa apa dampak yang di terima?

Jika sudah di tindak lanjuti respon tentu baik, namun hal yang sama akan terulang kembali. Jika hal yang sama yang dilakukan kembali siswa akan dikembalikan ke orang tua nya atau siswa di pindah naikan karena siswa tidak bisa bertahan di sekolah tersebut. Di karenakan bagi siswa yang sudah kelas 9 harus di luluskan maka di kelas 8 siswa harus diberikan peringatan keras.

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa SMP Muhammadiyah 58 Medan tidak memiliki guru BK, dan yang mengatur ketertiban siswa/i SMP tersebut adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bersama dengan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), kepala sekolah tidak menyebutkan alasan mengapa tidak ada guru BK di SMP tersebut sehingga penelitian tidak memiliki informasi tambahan mengenai itu. Selain wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan juga IPM, kepala sekolah juga menyebutkan ada guru piket setiap harinya yang bergantian menjaga ketertiban sekolah, namun latar belakang guru tersebut tidak ada sangkut pautnya dengan apa yang dikerjakan, seperti sarjana Matematika, sarjana Bahasa Indonesia yang jelas terlihat tidak terlalu dalam mempelajari tentang peserta didik di sekolah.

Jelas terlihat bahwa dengan struktur yang seperti itu, sudah pasti pemberian pembelajaran dan pembentukan karakter siswa/i tidak maksimal karena tidak diberikan oleh guru yang ahli dibidang tersebut. Sehingga siswa/i suka berontak ketika diberikan arahan dan akan melakukannya terus menerus ketika sudah mendapatkan hukuman. Seperti halnya yang disebutkan dalam wawancara oleh kepala sekolah, bahwa evaluasi terhadap peserta didik dilakukan setiap hari pada jam tertentu, seperti pada saat proses belajar maupun saat menuju jam pulang sekolah. Kepala sekolah juga menyebutkan jika peserta didik pergi ke luar sekolah tanpa izin atau tanpa sepengetahuan guru-guru maka akan ditindak lanjuti, seperti memberikan hukuman membersihkan toilet ataupun hormat pada bendera merah putih di lapangan sekolah. Begitupun dengan peserta didik yang ketahuan bolos sekolah atau tidak ada dikelas maupun dilingkungan sekolah pada saat jam belajar/jam sekolah berlangsung, guru akan mencari peserta didik untuk mempertanyaan penyebab peserta didik itu bolos sekolah, guru mungkin memaklumi jika hanya satu kali saja, namun jika sudah berulang kali dan dilakukan terus-menerus maka guru akan menindak lanjuti dengan menghubungi orang tuanya dan meminta bantuan untuk mengawasi peserta didik tersebut. Sama seperti sekolah pada umumnya, jika sudah diberikan Surat Panggilan Orangtua (SPO) namun peserta didik masih belum jera maka dengan terpaksa pihak sekolah angkat tangan dengan peserta didik tersebut dan mengeluarkannya dari sekolah dengan berat hati.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai ini tidak memiliki guru BK dan semua tugas beserta manajemen BK disekolah ini dipegang oleh

bagian kesiswaan dan organisasi IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) yang akan mengatur ketertiban siswa dan siswa SMP tersebut. IPM ini mempunyai jadwal piket salah satunya jadwal piket adalah piket disiplin dan tugas ini sama dengan guru piket seperti membantu teman yang terlambat dan menegur teman yang membuang sampah sembarangan. Sekolah ini pun mengevaluasi masalah yang terjadi pada guru piket dengan siswa atau orang tua dengan memberikan sanksi jika kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan masih ingat sanksi yang diberikan adalah dengan memberikan hafalan surat pendek atau doa-doa, pada proses evolusi tersebut adanya data keterlambatan siswa seperti siapa siswa yang terlambat pasti akan ketahuan dan sekolah ini juga melakukan salat asar berjamaah dan bagi siswa yang tidak salat akan diberikan pertanyaan seperti “Apa alasan kamu tidak salat?” . Selain wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan juga IPM, kepala sekolah ini juga menyebutkan adanya guru piket setiap harinya yang bergantian menjaga ketertiban sekolah, namun latar belakang guru tersebut tidak ada sangkut pautnya dengan apa yang dikerjakan, sehingga rendahnya wawasan pengetahuan yang tidak dibekali sewaktu menempuh pendidikan, walaupun pendidik berlatar belakang membimbing konseling tersebut membantu memecahkan masalah dari konsoli hasilnya tidak akan maksimal dan bahkan tidak jarang ditemukan saat membantu memecahkan masalah pendidik tersebut mengalami kesulitan dan tidak menemukan karakteristik sebagai seorang konselor. Sehingga siswa dan siswi tersebut suka berontak ketika diberikan arahan dan akan melakukannya terus-menerus ketika sudah mendapatkan hukuman.

Tetapi, pada dasarnya setiap sekolah itu harus memiliki Guru bimbingan konseling karena peran mereka sangat berpengaruh di dalam perkembangan akademik dan emosional siswa. Peran guru BK atau guru pembimbinglah yang sangat besar karena guru BK ini sebagai representasi pendidik jelas memiliki rasional yang kuat untuk menyampaikan pendidikan karakter pada peserta didik yang artinya di pundak guru BK pendidikan karakter menjadi salah satu tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Peran guru BK dalam peminatan peserta didik ini sangat penting untuk membantu peserta didik dalam motivasi belajarnya karena guru BK ini bukan hanya memberikan informasi atau sosialisasi saja melainkan diiringi dengan praktiknya agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru tersebut sehingga tercapainya motivasi belajar peserta didik. Peran guru BK ini sudah semaksimal mungkin memberikan informasi-informasi kepada peserta didik baik itu informasi mengenai belajar, pribadi sosial karir maupun yang lain itu selalu guru BK berikan dan mereka sebelum melakukannya pasti mereka menginfokan kepala sekolah dulu untuk memberikan yang terbaik dan guru BK ini lebih banyak mengarahkan pemberian motivasi melalui pihak ketiga yang bekerja sama dengan pihak sekolah.

Hal ini salah satunya dikarenakan guru BK sudah tidak masuk ke dalam kelas, adapun rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal dan kompetensi guru pembimbing tersebut yaitu memahami secara mendalam konseling yang hendak dilayani, menguasai landasan teoritik bimbingan dan konseling, menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang mendirikan, mengembangkan pribadi dan profesionalitas secara berkelanjutan. Berdasarkan teori di atas dapat kita ketahui bahwa guru BK dalam melaksanakan tugasnya di sekolah mereka lebih dominan daripada pihak lain karena guru BK lebih memahami secara mendalam terkait dengan teori dan kepribadian peserta didik. Guru BK lah yang seharusnya berperan lebih besar kepada peserta didik untuk memberikan motivasi dan juga memberikan layanan kepada peserta didik baik itu layanan informasi maupun layanan karir yang sering mereka berikan ketika peserta didik saat menghadapi tantangan.

Guru BK juga melakukan atau melaksanakan yang namanya tutor sebaya dan klinik belajar serta bekerjasama dengan guru mapel untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan adanya klinik belajar dan tutur sebaya tadi peserta didik jadi lebih memahami apa yang gurunya sampaikan, akan tetapi alangkah baiknya dapat ditinjau kembali

Karena tidak semua peserta didik mengetahui atau memahami apa yang disampaikan guru BK dan bahkan ada juga peserta didik yang kurang mendapatkan informasi atau apa yang mungkin karena peserta didik kurang bersosialisasi atau bahkan kurang ingin tahu, maka dari itu guru BK harus lebih jeli lagi apakah semua peserta didik sudah benar-benar mendapatkan informasi atau belum. Kesuksesan pelaksanaan pendidikan di sekolah ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor peserta didik yang merupakan subjek Didik yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan untuk mengoptimalkan keberhasilan dalam pendidikan sekolah, maka dari itu semua faktor yang berkaitan dengan proses pendidikan atau proses belajar harus diperhatikan sehingga dapat membantu tercapainya tujuan yang diharapkan. Tujuan yang dimaksud adalah tercapainya prestasi belajar yang tinggi. Faktor motivasi belajar pada peserta didik ini dikatakan sebagai sesuatu yang kompleks karena motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan berpengaruh terhadap gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau bersikap terhadap sesuatu.

KESIMPULAN

Situasi di SMP Muhammadiyah 58 yang tidak memiliki guru BK menunjukkan adanya kekurangan dalam menyediakan dukungan yang holistik bagi siswa dalam hal kesejahteraan mental, pemahaman diri, dan pengembangan keterampilan sosial. Guru BK biasanya dilatih khusus untuk memahami kebutuhan psikologis siswa dan memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan perkembangan individual mereka. Tanpa kehadiran guru BK, sumber daya yang kritis untuk mendukung pertumbuhan emosional dan psikologis siswa menjadi terbatas. Dalam jangka panjang, penting bagi sekolah tersebut untuk mempertimbangkan kebutuhan akan spesialis BK. Kehadiran seorang guru BK dapat membantu dalam menyediakan layanan konseling, memberikan saran tentang pengembangan pribadi, dan mendukung siswa dalam mengatasi masalah sosial atau emosional yang mereka hadapi. Investasi dalam kehadiran guru BK dapat berdampak positif secara menyeluruh pada kesejahteraan siswa dan iklim sekolah secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, U, N. (2022). Pengaruh Guru BK dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa di Sekolah . *Jurnal Literasi Pendidikan*, 320-327.
- Hidayat, A. (2020). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 137-150.
- Lilis, M. A. (2021). Keterlaksanaan dan Hambatan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Mnengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1346-1354.
- Mahdi. (2017). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KESUKSESAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA. *JURNAL EDUKASI*, 1-15.
- Perdana, A. L. (2020). PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI (MONEV) TERHADAP KINERJA GURU DI SMAN 16 GOWA. *JURNAL SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER*, 44-52.
- Sri, M. (2021). PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *Journal Of Education Science And Teacher Training*, 1-13.
- Syahfitri R, d. (2023). Supervisi dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan*, 528-535.
- Tri, A. (2018). TASK AND MANAGEMENT SUPERVISION OF GUIDANCE AND COUNSELING. *Journal of Guidance and Counseling*, 2442-7802.
- Zuhri, S, S. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018. *Jurnal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 73-82.